

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Sejalan dengan itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berarti diperlukan peningkatan mutu pendidikan. John Dewey (Sagala, 2009 : 3) menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya”.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Matematika adalah segala sumber dari ilmu yang lain. Dengan kata lain, banyak ilmu-ilmu lain yang penemuan dan perkembangannya bergantung dari matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, bahkan TK.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu. Jadi, belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat di dalam bahasan yang dipelajari serta

mencari hubungan-hubungan antar konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut (Hudojo, 2005 : 107).

Hudojo (2005:3) mengemukakan bahwa, “konsep – konsep matematika harus di pahami lebih dulu sebelum memanipulasi simbol – simbol sebagaimana matematika merupakan ide – ide abstrak yang diberi simbol – simbol.” Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika itu perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar maupun bagi siswa sekolah menengah pertama. Mereka dituntut mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemecahan masalah maupun pengeoperasian matematika secara benar.

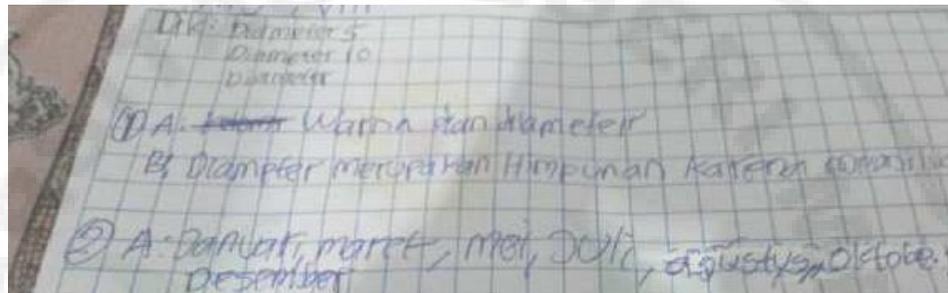
Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi di mana peneliti telah melakukan observasi di SMP Trisakti 2 Medan. Dalam observasi, peneliti mewawancarai guru bidang studi Matematika (D Simanjora, 26 April 2014) yang mengatakan bahwa:

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal – soal yang diberikan dan kurang menguasai berbagai konsep dan prinsip matematika khususnya pada subpokok bahasan Fungsi yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

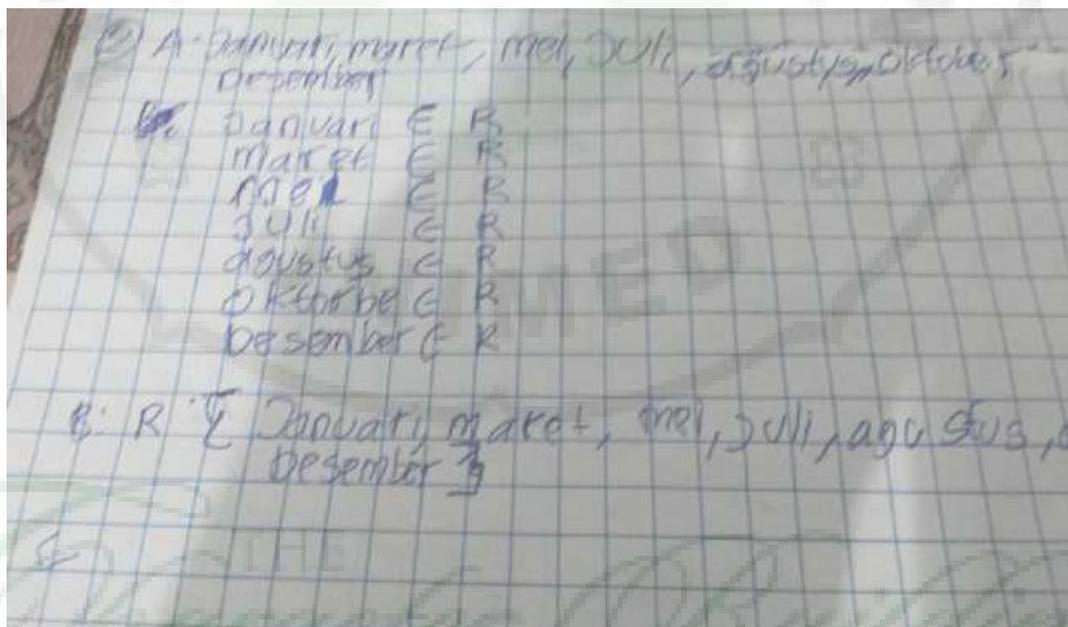
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat kenyataan bahwa siswa tidak mampu memahami konsep dari materi tersebut , sehingga terjadi siswa sulit menyelesaikan soal yang diberikan guru. Masalah yang berikutnya adalah bahwa para siswa kurang tertarik untuk menjawab pertanyaan dari gurunya, para siswa lebih senang untuk berbicara terhadap teman-temannya.

Selain itu peneliti juga mengadakan tes studi pendahuluan kepada siswa kelas VIII – A sebanyak tiga soal dan dari 35 siswa hanya terdapat 7 orang yang pemahaman konsep matematika baik sedangkan sisanya masih rendah. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal.

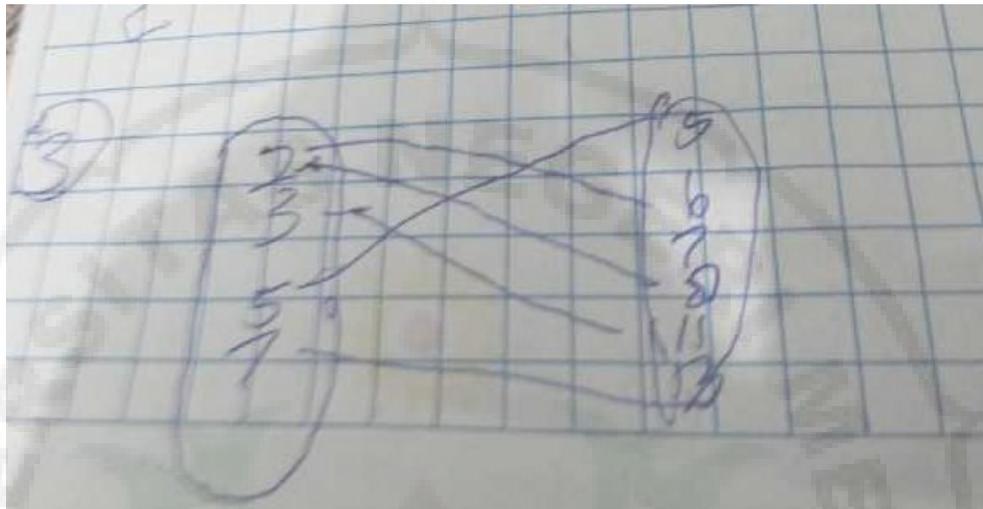
Terlihat dari soal no 1 yang dikerjakan oleh siswa, terlihat bahwa siswa belum memahami konsep, sehingga tidak mampu mengerti dengan baik konsep yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.



Sedangkan pada soal no 2 siswa hanya dapat mengerti 2 dari 3 pertanyaan yang diajukan dan cara menyatakan ulang konsepnya masih kurang tepat.



Pada soal ke 3 tampak siswa tidak mengerjakannya sesuai dengan konsep, sehingga terjadi kesalahan dalam menjawab soal tersebut.



Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di dalam sekolah maka para guru memerlukan terobosan baru dalam memperbaiki kemampuan pemahaman konsep matematika para siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang baru, dimana dalam terobosan baru ini materi perlu dikemas dengan baik dan lebih menarik sehingga para siswa lebih gampang mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Relasi dan Fungsi merupakan materi pelajaran di kelas VIII SMP/Mts. Materi ini merupakan materi yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya relasi antara penjual dan pembeli, relasi antara pemerintah dan masyarakat, relasi antara siswa dan guru, dan lain sebagainya. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang memahami konsep relasi dan fungsi. Pada umumnya metode yang digunakan untuk mengajarkan relasi dan fungsi adalah ceramah sehingga mengakibatkan pemahaman siswa mengenai relasi dan fungsi sangat minim.

Berdasarkan sebab – sebab di atas, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa dimana guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin

(Trianto, 2011: 56), “Belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk menyelesaikan tugas – tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.”

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan kelompok, pemberian kuis, pencatatan skor kemajuan individual dan rekognisi tim atau penghargaan kelompok.

Oleh karena itu diharapkan bahwa model pembelajaran ini akan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika terutama untuk konsep-konsep yang sulit bersama dengan teman sebaya mereka oleh para siswa. Berkaitan dengan hal itu makapeneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas VIII SMP Swasta Trisakti 2 Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika.
2. Kecenderungan siswa menghafal konsep – konsep matematika.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika dalam penelitian ini pada materi relasi dan fungsi.
4. Masih kurangnya inovasi guru dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik dan terfokus mengingat luasnya aspek yang diteliti maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada

relasi dan fungsi. Dan strategi yang diterapkan dibatasi pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII-A SMP TRISAKTI 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII-A SMP TRISAKTI 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai dalam memahami berbagai konsep matematika yang dipelajari.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru matematika untuk memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa

3. Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya model pembelajaran baru dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, karena sesuai dengan profesi yang akan ditekuni sebagai pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

1.7 Defenisi Operasional

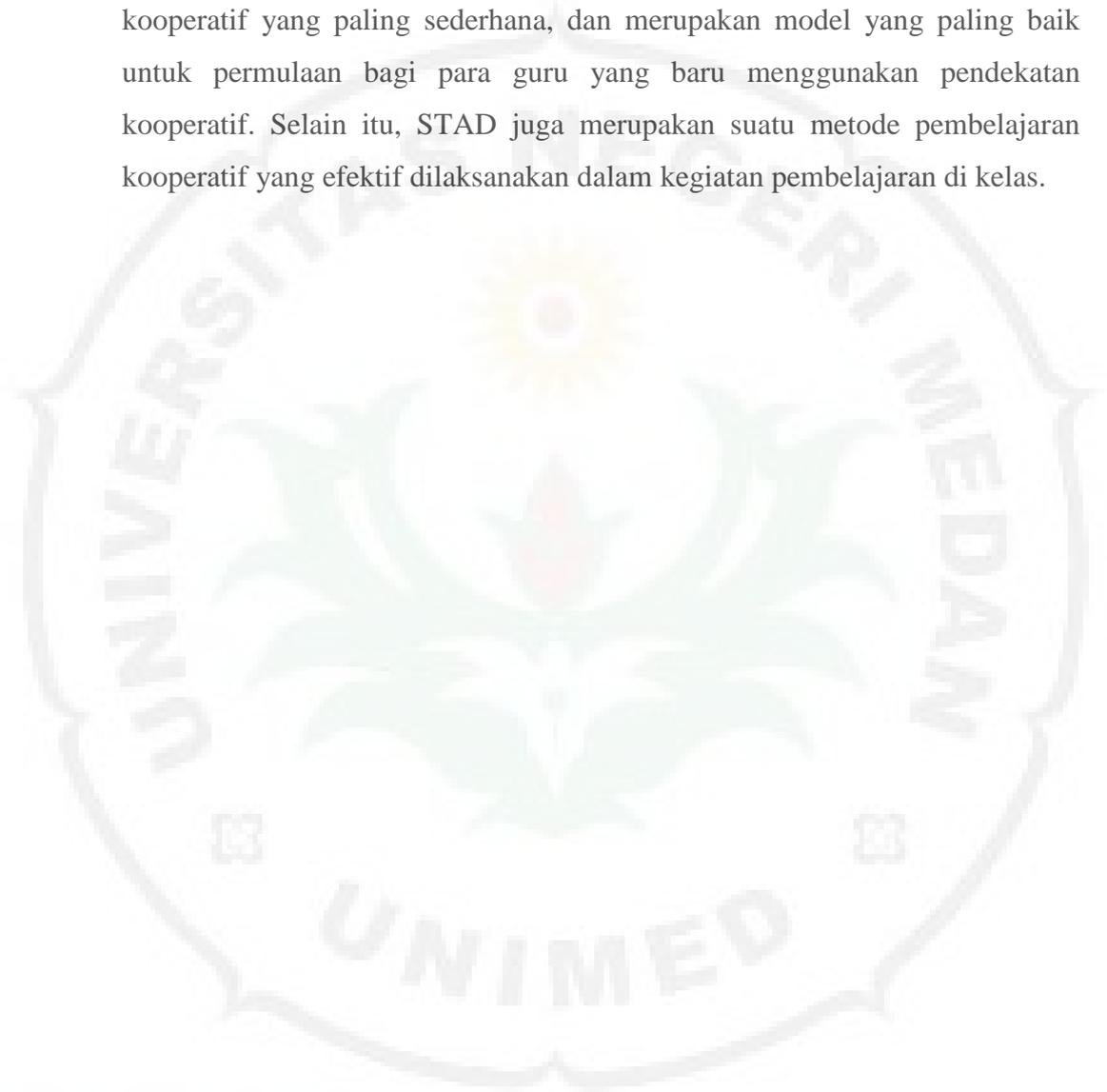
Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep adalah ide atau gagasan yang dinyatakan dalam sebuah definisi yang dapat disusun dengan kata, simbol atau tanda. Konsep dalam matematika adalah abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasikan) objek/kejadian.
2. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep – konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Seseorang dikatakan memahami suatu konsep jika ia dapat memberi penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang konsep yang telah dipelajari, mampu memberikan contoh konsep dan bukan konsep serta mampu menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Adapun indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah:

- Kemampuan menuliskan konsep yang telah dipelajari dalam bahasa sendiri.
 - Kemampuan mengklasifikasikan objek – objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
 - Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
 - Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari
 - Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika
 - Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
3. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah STAD. STAD merupakan suatu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru memulai pendekatan kooperatif di dalam kelas. Menurut Slavin, STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran

kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selain itu, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY